

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena membolos bukanlah hal yang dianggap tabu di kalangan peserta didik sejak zaman dahulu. Membolos menjadi hal yang sering terjadi dalam lembaga pendidikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Kasus-kasus membolos oleh peserta didik pernah dilaporkan beberapa kali, seperti yang dilaporkan oleh Harian Joglosemar, menyebutkan bahwa setidaknya 40 pelajar di Sukoharjo tertangkap dalam razia Satpol PP dan petugas gabungan saat membolos sekolah. Mereka tertangkap sedang menikmati permainan video game di berbagai pusat permainan, dan pasangan yang sedang berkencan juga ditemukan.

Fenomena ini juga ditemukan di kalangan peserta didik Cirebon yang tertangkap dalam razia yang dilakukan oleh Polres Cirebon untuk menegakkan disiplin terhadap peserta didik yang membolos saat jam pembelajaran dimulai. Berita ini dilaporkan oleh *Republika*, menyebutkan bahwa setidaknya 30 pelajar di kota Cirebon tertangkap dalam razia karena membolos selama jam sekolah. Mereka tertangkap sedang bermain biliar atau game *online* di warnet di berbagai lokasi di kota Cirebon. Mengenai upaya penanganan perilaku membolos, berbagai tindakan telah diambil. Fitriani menyebutkan bahwa penanganan perilaku membolos di setiap sekolah beragam, mulai dari kunjungan ke rumah, pemanggilan orang tua, hingga memberlakukan sanksi. Lebih lanjut, Tutiona menyatakan bahwa setelah meninjau hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa konseling dengan menggunakan teknik kontrak perilaku mampu mengurangi perilaku membolos.¹

Layanan konseling kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku yang dilakukan di dalam kelas dengan bantuan guru wali kelas sebagai kolaborator menunjukkan peningkatan dalam disiplin siswa. Siswa menjadi lebih patuh terhadap aturan, lebih rajin dalam menyelesaikan tugas, lebih tepat waktu dalam menyerahkan pekerjaan, tidak lagi terlihat bertengkar, tampak lebih sopan berpakaian, dan sebagainya. Menurut Busyamaril, teknik kontrak perilaku dapat efektif memotivasi siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka.

¹ Cahya Adi Nugraha, Rian Rokhmad Hidayat, and Agus Tri Susilo, "Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa SMK," *Psikoedukasi dan Konseling* 3, no. 1 (2019): 33–34, DOI: <https://doi.org/10.20961/jpk.v3i1.28752>.

Hasil dari proses konseling menunjukkan bahwa kedua konseli telah menunjukkan perubahan perilaku positif yang signifikan. Dalam penelitian Busyamaryl, teknik kontrak perilaku dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan. Dalam hal ini, konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku dianggap sesuai untuk mengurangi perilaku membolos. Penggunaan teknik kontrak perilaku telah efektif dalam mengurangi perilaku membolos di kalangan siswa.²

Konseling kelompok, menurut Gadza, dijelaskan sebagai proses personal yang dinamis yang berpusat pada pemikiran dan perilaku sadar. Ini juga melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada realitas, memupuk saling kepercayaan, pemahaman, penerimaan, dan dukungan bersama. Di sisi lain, menurut Prayitno, konseling kelompok dijelaskan sebagai suatu proses di mana seorang konselor memberikan bantuan kepada individu yang perlu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok.³

Dalam bimbingan dan konseling, berdasarkan penelitian Amaliyah, satu jenis layanan yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku membolos adalah konseling kelompok. Hal ini karena konseling kelompok memberikan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan perasaan, konflik, dan menyadari bahwa mereka senang berbagi perhatian dalam kelompok. Menurut Winkel & Hastuti, konseling kelompok adalah bentuk layanan konseling khusus, melibatkan wawancara konseling antara seorang konselor profesional dan beberapa individu yang dikelompokkan bersama dalam suatu pengaturan kecil. Anitiara menyatakan bahwa perilaku membolos di sekolah mengalami penurunan setelah menerima layanan konseling kelompok. Hal ini dibuktikan dengan perubahan perilaku siswa dalam setiap pertemuan konseling kelompok, yang menyebabkan penurunan perilaku membolos di kalangan siswa di sekolah, tampak lebih baik daripada sebelumnya.⁴

² Busmayaril and Arfa Havilla, "Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioral Contract Sebagai Layanan Pada Peserta Didik Yang Memiliki Perilaku Membolos," *Jurnal Bimbingan Konseling* 05, no. 2 (2018): 131-132, doi: <https://doi.org/10.24042/kons.v5i2.3605>.

³ Sri Utami, "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Dengan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Token Ekonomi," *Nusantara Of Research* 7, no. 2 (2020), <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/15064>.

⁴ Amaliyah and Farial, Hamzah, "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Siswa Membolos Di SMPN 29

Teknik behavior contract merupakan salah satu teknik dalam konseling kelompok yang menggabungkan teori modifikasi perilaku dari perspektif *behavioristik* dan kognitif sosial (*cognitive behavior modification*). Dalam teknik ini, diasumsikan bahwa siswa mampu mengurangi perilaku yang tidak efektif melalui penerapan metode tertentu dalam memperoleh pengetahuan baru dan mengatur kembali lingkungannya. Siswa diberikan tugas-tugas spesifik yang harus dijalankan dengan menggunakan metode tertentu. Dengan penerapan kontrol diri yang teratur, diharapkan siswa dapat mengubah perilaku mereka dan meningkatkan kesadaran terhadap tugas-tugas yang harus mereka laksanakan.⁵

Pemberian layanan konseling kelompok dapat melibatkan berbagai pendekatan dan teknik, salah satunya adalah teknik behavior contract. Teknik ini merupakan bagian dari pendekatan behavior yang dikembangkan oleh B.F. Skinner dan Albert Bandura. Dalam pendekatan behavior, terdapat empat bidang utama, yaitu 1) kekuatan psikologis yang membentuk pikiran, emosi, dan tindakan, 2) mekanisme agensi manusia atau cara orang memengaruhi motivasi dan perilaku melalui pilihan, 3) persepsi masyarakat terhadap kemampuan mereka untuk memengaruhi peristiwa dalam hidup mereka, dan 4) konsep reinforcement (imbalan) dan punishment (hukuman).

Teknik *behavior contract* efektif digunakan untuk mengurangi perilaku membolos sekolah. Teknik ini termasuk dalam layanan konseling perorangan, dengan tujuan mengurangi perilaku negatif melalui kesepakatan antara konselor atau guru BK dan siswa atau individu. Pendekatan ini menekankan tanggung jawab, sanksi, dan penghargaan yang diberikan. Teknik behavior contract juga terbukti efektif dalam mengatasi perilaku maladaptif pada anak. Mengingat urgensi penanganan masalah membolos di sekolah menengah, layanan konseling perorangan dengan menggunakan teknik behavior contract menjadi langkah yang perlu diambil segera dan tepat.⁶

Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018” *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 4, no. 1 (2018): 2, <https://doi.org/10.47492/jih.v7i2.195>.

⁵ Zeti Novitasari, Hilmy Aliriad, and Khusnul Khotimah, “Keefektifan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMK Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro,” *Jurnal Ilmiah Hospitality* 7, no. 2 (2018): 32, <https://doi.org/10.47492/jih.v7i2.195>.

⁶ Cindy Marisa, Wildha Banu Yekti, And Yeni Karneli, “Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan,” *Bimbingan Dan Konseling* 4, No. 2 (2020): 322, <https://doi.org/10.26539/teraputik.42421>.

Berdasarkan penelitian Edy Purwanto memaparkan bahwa gambaran perilaku membolos dijadikan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, alasan lainnya karena kuatnya pengaruh teman teman sebaya daripada orang tua atau guru mereka lebih mendengarkan ajakan temannya meskipun itu hal itu tidak baik untuk dirinya akan tetapi tidak mampu menolak ajakan teman lain dan juga tidak mampu menyatakan tidak atas setiap ajakan atau ancaman dari teman. Perilaku membolos sekolah dan menangani kasus membolos sekolah melalui konseling individu dengan pendekatan behaviour contract, sebelum melaksanakan konseling terlebih dahulu dilaksanakan seleksi subyek. Konseling ini dilakukan pada dua orang yang berperilaku membolos, dikarenakan tidak adanya perubahan yang berarti setelah guru BK dan wali kelas memberikan bimbingan dan arahan terhadap perilaku membolos keduanya. Sehingga setelah didapatkan latar belakang permasalahannya penulis merasa perlu kiranya diterapkan salah satu teknik konseling yang dapat membantu peserta didik dalam memahami diri, kelemahan dan kekurangannya yang menyebabkan mereka berperilaku membolos.⁷

Berdasarkan penelitian Puspita Nuriman memaparkan bahwa upaya guru BK menangani perilaku membolos dengan cara strategi guru BK dalam menangani peserta didik yang membolos dan peserta di panggil dan mengidentifikasi masalah membolos yang dialami siswa tersebut dan mencari informasi kepada teman-temannya , strategi yang dibuat yaitu dengan melakukan pemberian layanan konseling individu atau layanan konseling kelompok, dan membuat surat perjanjian atau kontrak sanksi-sanksi bagi siswa yang melanggar aturan sekolah seperti membolos.

Strategi ini dilakukan dengan tujuan peserta didik mendapatkan efek jera sehingga tidak membolos lagi, dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar dengan baik disekolah dan mematuhi segala tata tertib disekolah. Pemberian strategi ini cukup ampuh, dengan cara melakukan kontrak sanksi-sanksi bagi peserta didik yang melakukan bolos. Dengan kontrak sanksi ini peserta didik akan harus menerima konsekuensinya, apabila peserta didik tersebut melakukan tindakan membolos

⁷ Edy Purwanto, "Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di Sma Negeri 2 Sangatta Utara," *Jurnal Inovasi BK* 2, no. 2 (2020): 57-59, <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.651>.

kembali maka akan mendapati hukuman sesuai dengan kontrak sanksi-sanksi yang sudah dibuat.⁸

Hasil dari observasi dengan guru BK bahwa fenomena atau kejadian di SMP Negeri 2 Wedung Demak menurut guru BK perilaku membolos adalah kegiatan yang disengaja untuk tidak mengikuti pembelajaran di kelas. Menurutnya, bentuk dari membolos dapat dikategorikan dari tidak adanya siswa di ruang kelas ketika akan dimulainya pembelajaran, keluar dari ruang kelas, dan absen tanpa alasan.

Hal itu masih marak terjadi bagi seluruh peserta didik dan itu akan membuat peserta didik mengalami nilai rendah dan bahkan bisa di keluarkan dari sekolah akibat sering membolos. Dampak negatif ini juga akan diterima lembaga bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan karena luput dalam pengawasan jajaran yang terkait SMP Negeri 2 Wedung Demak. Adanya penerapan konseling kelompok dengan melalui teknik *behaviour contract* itu diharapkan dapat merubah tingkah laku peserta didik agar di kurangi dalam hal membolos ketika jam pelajaran berlangsung atau sering tidak masuk sekolah tanpa izin.⁹

Dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Wedung Demak dikarenakan bahwa perilaku membolos masih marak terjadi di sekolah, sebagai upaya dalam menjalankan program bimbingan dan konseling di sekolah maka dari itu guru BK menerapkan layanan konseling kelompok melalui pendekatan *behaviour contract* untuk menanggulangi perilaku membolos. Berdasarkan kasus maraknya perilaku membolos itu, oleh sebab itu peneliti terketuk untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Implementasi Konseling Kelompok Melalui Pendekatan Behaviour Contract Untuk Menanggulangi Perilaku Membolos Di SMP Negeri 2 Wedung Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini dilakukan agar pembahasannya tidak meluas dan mampu mendapat hasil yang lebih jelas, oleh karena itu peneliti ini memfokuskan yang meliputi aspek tempat (*place*) di SMP Negeri 2 Wedung Demak, pelaku (*man*) yaitu siswa SMP Negeri 2 Wedung Demak, dan aktivitas (*activity*) mengenai layanan

⁸ Puspita Nuriman and Amalia Irfani, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Peserta Didik Yang Membolos,” *Counseling Az-Syamid* 01, no. 2 (2021):8, <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/as-syamil/article/view/436>.

⁹ Zuli Mulyani, Wawancara oleh penulis, 3 Maret 2022, wawancara 2, transkrip .

konseling kelompok melalui pendekatan behaviour contract untuk menanggulangi perilaku membolos siswa.

C. Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang di atas, peneliti akan merumuskan permasalahan yang akan di bahas dalam hasil penelitian, yaitu antara lain:

1. Bagaimana bentuk perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 2 Wedung Demak?
2. Bagaimana bentuk implementasi konseling kelompok melalui pendekatan behaviour contract untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMP Negeri 2 Wedung Demak?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan konseling kelompok melalui pendekatan behaviour contract untuk menanggulangi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 2 Wedung Demak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan bentuk perilaku membolos siswa SMP Negeri 2 Wedung Demak.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi konseling kelompok melalui pendekatan behaviour contract untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMP Negeri 2 Wedung Demak.
3. Menjelaskan dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan konseling kelompok melalui pendekatan behaviour contract untuk menanggulangi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 2 Wedung Demak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan perilaku membolos siswa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik behaviour contract.
2. Manfaat Praktis
 - a) Manfaat bagi sekolah; agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan perilaku

membolos dengan menggunakan konseling kelompok dengan teknik behaviour contract dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.

- b) Manfaat bagi siswa; mampu menyadarkan bahwa perilaku membolos itu perbuatan tidak baik dan dapat merugikan diri sendiri melalui konseling kelompok dengan behaviour contract.
- c) Manfaat bagi guru BK; menambah model cara mendididk khususnya bagi guru BK dalam memberikan layanan konseling terutama yang paling sesuai, efektif, efisien sehingga dapat membantu mengentaskan perilaku membolos sekolah melalui konseling kelompok dengan behaviour contract
- d) Manfaat bagi peneliti; dapat menjadi bahan masukan dan memperluas wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait layanan konseling kelompok melalui pendekatan behaviour contrect untuk menanggulangi perilaku membolos.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran mengenai bagaimana tata cara penulisan dari proposal skripsi ini guna mempermudah peneliti dalam memahami, berikut sistematika penulisan proposal:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka yang berisi tentang konseling kelompok, pendekatan behavior contract dan perilaku membolos, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian tentang konseling kelompok melalui teknik behaviour contract untuk menaggulangi perilaku membolos.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan mengenai konseling kelompok melalui teknik behaviour contract untuk menaggulangi perilaku membolos dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

